

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Uci Febriela Chou Sinaga¹, Jacline I. Sumual², Irawaty Masloman³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: uciisinagaa236@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan pembangunan yang masih menjadi perhatian di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi yang diprosikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder deret waktu tahun 2010–2025 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan EViews 12 serta uji statistik dan uji asumsi klasik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, Pertumbuhan Ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty remains one of the major development issues in North Sumatra Province. This study aims to analyze the effect of economic growth, proxied by Gross Regional Domestic Product (GRDP), and the Human Development Index (HDI) on poverty in North Sumatra Province. The study employs a quantitative approach using secondary time-series data for 2010–2025 obtained from the Central Statistics Agency. Multiple linear regression was conducted using EViews 12, supported by statistical tests and classical assumption tests. The research results indicate that economic growth has a negative and significant effect on poverty, while the Human Development Index (HDI) has a positive but insignificant effect on poverty in North Sumatra Province; however, economic growth and the Human Development Index (HDI) simultaneously have a positive and significant effect on poverty in North Sumatra Province.

Keywords: Economic Growth, Gross Regional Domestic Product, Human Development Index, Poverty

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak. Dalam pembangunan daerah, kemiskinan juga menjadi salah satu indikator sosial ekonomi yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan. Fenomena kemiskinan bersifat multidimensional karena berkaitan dengan pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, kesempatan kerja, serta kemampuan masyarakat memperoleh standar hidup yang layak.

Tingkat kemiskinan di Indonesia sempat mengalami fluktuasi antara tahun 2000 dan 2016, namun secara umum trennya terus menurun. Persoalan kemiskinan dapat ditinjau berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan menurut (Kuncoro dalam Itang, 2015) yaitu: Yang pertama secara makro, kemiskinan muncul akibat ketidakmerataan kepemilikan sumber daya yang menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan di masyarakat, sehingga masyarakat miskin hanya memperoleh bagian pendapatan yang relatif kecil. Yang kedua adalah kemiskinan dapat terjadi akibat dari perbedaan kualitas sumber daya manusia. Dimana rendahnya produktivitas menyebabkan tingkat upah yang diterima juga menjadi rendah. Yang ketiga adalah kemiskinan terjadi akibat adanya perbedaan dalam akses dan pemilikan modal. Resiko ketidakcukupan dan keterbatasan akses yang memiliki individu menyebabkan terbatasnya batasan pilihan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Akibatnya, mereka cenderung hanya mampu melakukan hal-hal yang dapat dijalankan dalam kondisi saat ini, bukan tindakan yang seharusnya dilakukan demi mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari seluruh unit usaha di suatu daerah dalam satu periode tertentu, baik itu atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pertahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai

tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun sebagai tahun dasar (Himawan. Y.D.dkk., 2016).

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia karena permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan di wilayah perkotaan yang besar, tetapi juga terjadi di berbagai kota dan kabupaten kecil di seluruh Indonesia. Data statistik tingkat kemiskinan menunjukkan adanya fluktuasi setiap tahunnya di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini persoalan kemiskinan masih menjadi tantangan yang terus mengalami perkembangan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. mencerminkan bahwa untuk melihat perkembangan secara jelas mengenai kondisi pada tabel berikut. Untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan kondisi sosial dan ekonomi di wilayah penelitian, diperlukan penyajian data mengenai jumlah penduduk miskin, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ketiga indikator tersebut digunakan untuk melihat perubahan tingkat kemiskinan, perkembangan aktivitas perekonomian, dan kualitas pembangunan manusia dari tahun ke tahun. Data yang digunakan mencakup periode tahun 2010–2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin, PDRB dan IPM di Provinsi Sumatera Utara 2010-2025

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	PDRB ADHK (miliar rupiah)	Indeks Pembangunan Manusia (Poin)
2010	1.490,89	118.718,90	67,09
2011	1.481,30	126.587,62	67,34
2012	1.407,20	134.463,95	67,74
2013	1.407,20	398.779,14	68,36
2014	1.339,20	419.573,31	68,87
2015	1.463,67	440.955,85	69,51
2016	1.455,95	463.775,46	70,00
2017	1.453,87	487.531,23	70,57
2018	1.324,98	512.765,63	71,18
2019	1.282,04	546.166,96	71,74
2020	1.283,29	581.540,21	73,62
2021	1.343,86	556.836,09	73,84
2022	1.268,19	582.032,82	74,51
2023	1.239,71	610.698,65	75,13
2024	1.228,01	640.515,92	75,76
2025	1.140,25	669.539,71	76,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

Berdasarkan data yang tersedia jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2010-2025 menggambarkan kondisi yang berfluktuasi. pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 1.490,89 Juta dan terus menurun sampai tahun 2014 menjadi 1.339,290 Juta. Akan tetapi pada tahun 2015 terjadi kenaikan yang cukup signifikan menjadi 1.463,67 Juta. Selanjutnya, pada periode 2016-2019 penurunan jumlah penduduk miskin terus berlanjut secara bertahap hingga mencapai 1.282,04 juta jiwa pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi sedikit peningkatan yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global seperti pandemi COVID 19. Setelah itu, pada periode 2022 hingga 2025 jumlah penduduk miskin kembali mengalami penurunan secara

Sementara itu, PDRB ADHK menunjukkan kecenderungan meningkat sepanjang periode penelitian, meskipun terdapat penurunan pada tahun tertentu. Pada tahun 2010, PDRB ADHK tercatat sebesar 118.718,90 miliar rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 134.463,95 miliar rupiah pada tahun 2012. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan yang cukup besar menjadi 398.779,14 miliar rupiah dan selanjutnya terus meningkat hingga mencapai 581.540,21 miliar rupiah pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 PDRB ADHK mengalami penurunan menjadi 556.836,09 miliar rupiah. Setelah itu, PDRB

kembali mengalami peningkatan secara berturut-turut hingga mencapai 669.539,71 miliar rupiah pada tahun 2025. Secara umum, peningkatan PDRB tersebut menggambarkan adanya perkembangan aktivitas perekonomian selama periode penelitian.

Berbeda dengan jumlah penduduk miskin, IPM menunjukkan peningkatan yang relatif konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, IPM tercatat sebesar 67,09 poin, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 70,00 poin pada tahun 2016 dan mencapai 71,74 poin pada tahun 2019. Pada tahun 2020, IPM meningkat cukup tinggi menjadi 73,62 poin dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 76,47 poin pada tahun 2025. Peningkatan IPM tersebut menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembangunan manusia yang tercermin dari peningkatan capaian pembangunan selama periode pengamatan.

Secara keseluruhan, data tahun 2010–2025 memperlihatkan bahwa peningkatan PDRB dan IPM secara umum diikuti oleh penurunan jumlah penduduk miskin, meskipun hubungan tersebut tidak berlangsung secara seragam pada setiap tahun. Terdapat beberapa periode ketika PDRB meningkat tetapi jumlah penduduk miskin juga mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2015 dan 2020. Oleh karena itu, perubahan jumlah penduduk miskin tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial lainnya. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan atau pengaruh PDRB dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin selama periode penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perencanaan Pembangunan

Menurut Jacob (2024) menyatakan bahwa ilmu perencanaan Pembangunan sebenarnya berasal dari perencanaan perekonomian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan. Dalam membuat suatu perencanaan Pembangunan merupakan suatu metode atau Teknik yang bertujuan untuk mencapai tujuan Pembangunan dengan cara yang tepat, terarah, dan efektif untuk situasi negara atau daerah yang bersangkutan.

2.2 Teori Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi ketika individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut BPS, penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan. Chambers (1983) memandang kemiskinan sebagai konsep yang terintegrasi dengan dimensi ketidakberdayaan, kerentanan, ketergantungan, dan keterasingan.

Teori Kemiskinan Menurut World Health Organization (WHO). menurut WHO, kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai minimnya pendapatan, Namun mencakup keterbatasan akses terhadap sumber daya, pelayanan dasar, Pendidikan, Kesehatan, pekerjaan, dan kesempatan untuk hidup layak. Kemiskinan dan Kesehatan memiliki hubungan timbal balik, dimana kemiskinan menyebabkan kondisi Kesehatan yang buruk, sedangkan Kesehatan yang buruk dapat memperburuk kemiskinan.

2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dan PDRB. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu. PDRB merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi secara riil karena menggunakan harga pada tahun dasar tertentu (BPS, 2023; Sukirno, 2004).

2.4 Teori Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia. IPM merupakan indikator komposit yang menggambarkan capaian pembangunan manusia melalui dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Peningkatan pendidikan dan kesehatan diharapkan meningkatkan kapabilitas dan produktivitas masyarakat, yang selanjutnya dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan (UNDP, 2019).

2.5 Penelitian Terdahulu

Iva Ashari Ananda (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Pada Kawasan Perbatasan dan Non Perbatasan Di Provinsi Kalimantan Barat." Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada kawasan perbatasan dan non perbatasan di Prov. Kalimantan Barat dan untuk menguji dan

menganalisis pengaruh nilai IPM terhadap kemiskinan pada kawasan perbatasan dan non perbatasan di Prov. Kalimantan Barat. Pengumpulan data menggunakan data sekunder tahun 2008 -2012 yaitu data BPS Kalimantan Barat dalam angka tahun 2009 - 2014. Data yang digunakan adalah data panel gabungan data times series tahun 2008 - 2012 dan cross section sebanyak 14 Kabupaten / Kota. Hasil estimasi deskriptif menunjukkan kawasan perbatasan ekonomi terhadap kemiskinan berpengaruh positif tidak signifikan dan variable IPM terhadap kemiskinan menunjukkan nilai negative dan signifikan. Sedangkan pada kawasan non perbatasan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan serta variable IPM terhadap kemiskinan dengan koefisien regresi negative dan signifikan.

Ezra G. Wonok, Agnes L.Ch.P. Lopian, Jacline I. Sumual (2022) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS dengan data panel yang merupakan data time series periode 2010-2021 dan data cross section dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software IBM SPSS. Hasil penelitian Menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Marlina R. Padambo (2021). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Estelita Monika Tungka (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada data tahunan yang diperoleh dari periode 2005-2022. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa IPM, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, meskipun ada peningkatan pada IPM, pengangguran, atau pertumbuhan ekonomi, belum tentu akan berdampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan di Sulawesi Utara. Sementara itu, pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah, potensi tingkat kemiskinan di provinsi tersebut akan menurun. Secara keseluruhan, ketika dilihat bersama-sama, semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Fitriani Marhaes (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan COVID-19 Sebagai Variabel Dummy. Penelitian ini menggunakan Covid-19 sebagai *variabel dummy*, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek Penelitian pada 14 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan periode penelitian yaitu 2016-2021. Data dianalisis menggunakan Regresi Data Panel dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap

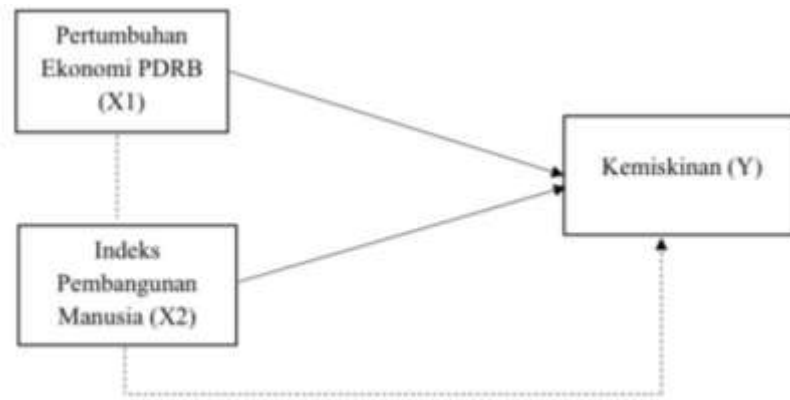
tingkat, serta variabel dummy berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

R.Bambang Budhajana (2019). Masalah kemiskinan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini termasuk pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, dan meningkatnya pengangguran. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. 2. Indeks Variabel Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. 3. Variabel Pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Alur pemikiran teoritis berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang digambarkan dalam Gambar 1. Penelitian ini menguji secara empiris hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hubungan tersebut selanjutnya diuji secara parsial dan simultan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* mengenai data Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2010- 2025. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia serta Provinsi Sumatera Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dari Badan Pusat statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, serta didukung oleh berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu, dan sumber resmi lainnya yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di definisikan dan diukur sebagai berikut:

1. Kemiskinan (Y) diukur menggunakan presentase penduduk miskin terhadap total penduduk di provinsi Sumatera Utara, dalam satuan ribu jiwa.

2. Pertumbuhan Ekonomi (X1) Laju Pertumbuhan Ekonomi diukur melalui nilai tambah bruto yang dihasilkan dari unit usaha dalam satuan wilayah Sumatera Utara periode tahun 2010-2025 PDRB ADHK, dalam satuan % .
3. Indeks Pembangunan Manusia (X2) variabel diukur seluruh total kualitas hidup manusia yang diantaranya harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup di Sumatera Utara periode 2010-2025 dan diukur dalam satuan poin.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut : Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Diasumsikan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian adalah luas tanah, luas bangunan, usia bangunan, jarak rata-rata dari pusat keramaian, banyak kamar tidur, dan daya listrik terpasang terhadap harga rumah. sehingga pentingnya variabel-variabel yang berpengaruh dengan tujuan penjualan rumah menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mencari persamaan antar variabel. Menurut Sugiyono (2012: 275), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada tiga variable bebas dan satu variable terikat. Dengan demikian, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat
 X_1, X_n = Variabel Bebas
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
 ε = Variabel Pengganggu

Pengujian statistik yang digunakan adalah uji t (parsial) dan uji F (simultan) dimana taraf signifikansi berada di a 5%, uji korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2), serta uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk menentukan meodel regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi atau Produk domestik Regional Bruto, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: JUMLAHPENDUDUKMISKIN				
Method: Least Squares				
Date: 06/09/26 Time: 13:14				
Sample: 2010 2025				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1521.513	75.46432	20.16202	0.0000
PRODUKDOMESTIKREGIONALBRUTO	-0.000440	0.000103	-4.273962	0.0009
INDEKSPEMBANGUNANMANUSIA	0.004728	0.007693	0.614543	0.5495
R-squared	0.612560	Mean dependent var	1350.601	
Adjusted R-squared	0.552954	S.D. dependent var	105.2443	
S.E. of regression	70.36792	Akaike info criterion	11.51271	
Sum squared resid	64371.37	Schwarz criterion	11.65757	
Log likelihood	-89.10170	Hannan-Quinn criter.	11.52013	
F-statistic	10.27679	Durbin-Watson stat	1.015185	
Prob(F-statistic)	0.002105			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil estimasi regresi linear berganda menunjukkan bahwa model memiliki nilai R-squared sebesar 0,612560 dan Adjusted R-squared sebesar 0,552954. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar 61,26% variasi jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi/PDRB dan IPM dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Persamaan estimasi yang diperoleh dari output penelitian adalah :

$$Y = 1521,513 - 0,000440X_1 + 0,004728X_2 + \varepsilon.$$

Koefisien PDRB yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan dengan kemiskinan, sedangkan koefisien IPM yang bernilai positif menunjukkan arah hubungan yang searah dalam model penelitian.

4.1.2 Uji Statistik

4.1.2.1 Uji t (Parsial)

Pengujian signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

1. Uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Nilai t-statistic sebesar -4,273962 dengan probabilitas 0,0009 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama didukung oleh hasil estimasi.
2. IPM memiliki koefisien positif sebesar 0,004728 dengan t-statistic 0,614543 dan probabilitas 0,5495. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan secara parsial. Dengan demikian, arah hubungan yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis kedua.

4.1.2.2 Uji f (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat hubungan seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Secara simultan, nilai F-statistic sebesar 10,27679 dengan probabilitas 0,002105 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan variasi kemiskinan.

4.1.2.3 Uji Korelasi Determinasi (R^2)

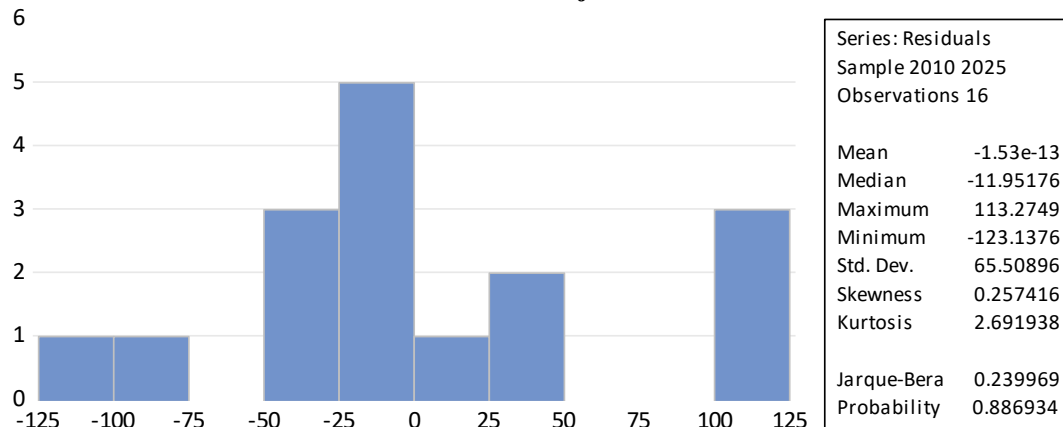
Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Hasil output regresi pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.612560. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 61% variasi faktor kemiskinan mampu dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan indeks Pembangunan manusia sedangkan 38% dipengaruhi dari variabel lain yang belum ada pada penelitian ini.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2018), uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diestimasi dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan sehingga hasil estimasi dapat digunakan secara tepat. Uji asumsi klasik dalam analisis regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan. Sementara itu, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan lainnya.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB) melalui program EViews. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga hasil pengujian statistik dapat diinterpretasikan dengan baik.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai probabilitas Jarque Bera (JB) adalah 0.0886934. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 ($0.0886934 > 0.05$). Hasil pengujian ini membuktikan bahwa residuel model regresi telah berdistribusi secara normal, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk dipakai dalam pengujian hipotesis pada penelitian.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch–Godfrey Lagrange Multiplier (LM) Test untuk mendeteksi korelasi antar residual dalam model regresi. Model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \times R\text{-squared} > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistic	1.285761	Prob.F(2,12)	0.3149
Obs*R-squared	3.031668	Prob.Chii-Square(2)	0.2196

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil pengujian Breush-Godfrey Serial Correlation LM-Test menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi-Square yang di peroleh mencapai 0.2196, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi.

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/09/26 Time: 13:32			
Sample: 2010 2025			
Included observations: 16			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5694.863	18.40153	NA
PRODUKDOMESTIK...	1.06E-08	8.137705	1.042844
INDEKSPEMBANGU...	5.92E-05	8.417269	1.042844

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12

Hasil Pengujian multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk variabel jumlah pertumbuhan ekonomi (X1) adalah 1.042844, sedangkan nilai VIF variabel indeks Pembangunan manusia (X2) adalah 1.042844. Karena nilai VIF dari Variabel bebas tersebut < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan White Test. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.055815	Prob. F(5,10)	0.4382
Obs*R-squared	5.528161	Prob. Chi-Square(5)	0.3549
Scaled explained SS	1.759733	Prob. Chi-Square(5)	0.8813

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 12

Pengujian heteroskedastisitas yang menggunakan metode uji White Tet diperoleh nilai statistic Obs *R-squared sebesar 5.528161 dengan nilai Prob. Chi Square (5) 0.3549. Nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikan α 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pembahasan penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan (negatif dan tidak signifikan) menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi di Sumatera Utara berkaitan dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Secara teoritis, peningkatan output daerah dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Hasil ini sejalan dengan kerangka trickle-down effect yang digunakan dalam skripsi, meskipun besarnya koefisien menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mencerminkan pengurangan kemiskinan dalam skala yang besar.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (positif tetapi tidak signifikan) terhadap kemiskinan. Hasil ini berbeda dari dugaan teoritis bahwa peningkatan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga kemiskinan menurun. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Risca Mutiara Sari (2020) yang membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Meskipun demikian penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Muntina Juliana Evita, Wiwin Priana Primandhana (2022) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga melalui uji F menunjukkan bahwa secara simultan, Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y) di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai F-statistic sebesar 10,27679 dan probabilitas 0,002105 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut, apabila dipertimbangkan secara bersama-sama, memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa terjadi akibat meningkatnya output (produksi) daerah yang mendorong perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta perbaikan daya beli, yang pada akhirnya dapat mengurangi banyaknya masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan dibawah garis kemiskinan, pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara.
2. Secara parsial hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Kondisi ini terjadi karena peningkatan IPM di Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian relatif bersifat perlahan dan belum di iringi dengan peningkatan kualitas yang signifikan pada akses lapangan kerja yang layak, sehingga peningkatan pendidikan dan kesehatan belum secara langsung tersalurkan menjadi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat miskin.
3. Secara keseluruhan (simultan) hasil analisis menyimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan

Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. A. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan pada kawasan perbatasan dan non perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 3(1).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Metadata indikator statistik: Jumlah penduduk miskin*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik kemiskinan indonesia*. Jakarta: BPS
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000–2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1). <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>
- Chambers, R. (1983). *Rural development: Putting the last first*. Longman.
- Dama, H. Y., Lapian, A. L. Ch., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005–2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Itang. (2015). Faktor-faktor penyebab kemiskinan. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
- Jacob, J. (2024). *Perencanaan pembangunan*. Brebes: Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS Press).
- Padambo, M. R., Kawung, G. M. V., & Rompas, W. F. I. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).
- Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–35.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1- 15.
- Statistik, B. P. (2005-2023). *Data Produk Domestik Regional Bruto*, Sumatera Utara.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tungka, E. M., Maramis, M. T. B., & Kawung, G. M. V. (2024). Pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di

- Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 25(2), 180–194. <https://doi.org/10.35794/jpekd.52704.25.2.2024>
- United Nations Development Programme (UNDP). (2019). *Human Development Report 2019: Beyond income, beyond averages, beyond today: Inequalities in human development in the 21st century*. New York: United Nations Development Programme.
- Marhaes, F., Muthalib, A. A., & Tajuddin. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan COVID-19 sebagai variabel dummy. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 9(2), 370–379. <https://doi.org/10.33772/jpep.v9i2.330>
- World Health Organization. (2011). *Social determinants approaches to public health*.
- Wonok, E. G., Lopian, A. L. Ch. P., & Sumual, J. I. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 133–144.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.